

PEMANFAATAN LAHAN KWT MEKAR SALUYU DAN INOVASI UMKM SERBUK JAHE DI DUSUN KIARA DESA PANGULAH UTARA

Safitri, Dedy Frianto
Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Email : Fm19.safitri@mhs.ubpkarawang.ac.id
dedy.frianto@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pembelajaran dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) merupakan tanaman rempah-rempah yang berasal dari Asia Selatan dan telah tersebar luas ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Jahe terdiri dari 3 varietas, yaitu jahe sunti/merah (*Z. officinale* var. *rubrum*), jahe gajah (*Z. officinale* var. *officinarum*), dan jahe emprit (*Z. officinale* var. *amarum*). Metode yang dilakukan penanaman tanaman jahe dengan memanfaatkan lahan kwt mekar saluyu dan melakukan sosialisasi pengolahan serbuk jahe yang akan dijadikan UMKM. Karena belum adanya umkm disekitar Dusun Kiara kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi UMKM tentang pemanfaatan tanaman jahe yang ditanam di lahan KWT Mekar Saluyu.

Kata kunci: UMKM, Pemberdayaan, Serbuk Jahe

Abstract

*Kuliah Kerja Nyata (KKN) is an activity that combines the Tri Dharma of Higher Education through learning and implementing community empowerment. Ginger (*Zingiber officinale* Rosc.) is a spice plant originating from South Asia and has been widely distributed throughout the world, including Indonesia. There are 3 varieties of ginger, namely sunti/red ginger (*Z. officinale* var. *rubrum*), elephant ginger (*Z. officinale* var. *officinarum*), and emprit ginger (*Z. officinale* var. *amarum*). The method used is planting ginger plants by utilizing kwt blooming saluyu land and socializing the processing of ginger powder which will be used as SMEs. Because there are no MSMEs around Kiara Hamlet, this activity aims to increase MSME innovation regarding the use of ginger plants planted on the Mekar Saluyu KWT land.*

Keywords: SMEs, Empowerment, Ginger Powder

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pembelajaran dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Program KKN merupakan kegiatan yang dilakukan semua mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan yang diwujudkan dalam kegiatan mahasiswa secara langsung di sebuah masyarakat.

Pada tahun 2022, Pelaksanaan kegiatan KKN Universitas Buana Perjuangan Karawang dilakukan secara Hybrid (offline dan online) yang mengangkat tema “Inovasi dan Digitalisasi Menuju Masyarakat Mandiri” yang dilakukan selama satu bulan dari tanggal 01 Juli 2022 sampai 31 Juli 2022. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu sains dan teknologi yang diberikan dari kampus dalam memberikan arahan untuk memecahkan masalah di masyarakat. Diharapkan melalui program ini dapat memberikan interaksi yang sinergis antara mahasiswa dan masyarakat (Dewi et al., 2022).

Desa Pangulah Utara adalah salah satu dari sembilan desa yang ada di wilayah Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat yang terdapat 4 Dusun meliputi 14 RW dan 48 RT. Dusun yang berada di Desa Pangulah Utara terdiri dari Dusun Cariu Barat, Dusun Cariu Timur, Dusun Kamisah, dan Dusun Kiara.

UMKM adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. UMKM adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria.

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan program penanaman dengan tanaman berkhasiat sebagai obat yang berfungsi sebagai sarana mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang diantaranya upaya preventif (pencegahan), promotif (meningkatkan atau menjaga kesehatan) dan upaya kuratif (penyembuhan). Dengan melakukan program TOGA warga dapat memanfaatkan tanaman obat sebagai pertolongan pertama pengobatan dan bisa dikembangkan sebagai inovasi produk tanaman obat baru yang dapat dijadikan UMKM dan diolah lebih lanjut dengan menggunakan pengetahuan teknologi yang ada (Jatikalang, Krian dan Sidoarjo, 2021).

Jahe (*Zingiber Rhizoma*) dimanfaatkan sebagai bumbu masak, dan bisa dibuat minuman. Secara umum, kandungan jahe yaitu kalori, karbohidrat, serat, protein, sodium, besi, potassium, magnesium, fosfor, folat, vitamin C, vitamin B6, vitamin A, riboflavin, dan niacin. Jahe memiliki khasiat antimual, antioksidan, menurunkan berat badan, pegal-pegal, menghangatkan badan, menurunkan kadar kolestrol, dan mengurangi keparahan haid.

KWT merupakan salah satu kelembagaan petani yang mana para anggotanya terdiri atas wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Upaya mengoptimalkan pemberdayaan perempuan dan upaya membangkitkan daerah yang miskin, dapat ditempuh salah satunya dengan mendampingi perempuan untuk peningkatan potensi perempuan yang telah ada, melalui pengembangan usaha produktif dan diversifikasi hasil lokal secara berkelompok.

Berdasarkan analisis kunjungan 4 dusun, terdapat dusun yang belum memiliki UMKM yakni Dusun Kiara. Di dusun tersebut, terdapat sebuah lahan pertanian yang dimanfaatkan oleh ibu-ibu PKK untuk kegiatan bercocok tanam yang bertujuan membentuk sumber daya manusia yang berdaya guna dan membangun solidaritas diantara sesama. Maka peneliti memilih program kerja yang sesuai dengan tema “Inovasi dan digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Mandiri” dengan menciptakan sebuah produk yakni serbuk jahe yang akan dibina oleh ibu-ibu PKK dan memanfaatkan lahan KWT Mekar Saluyu dengan menanam tanaman jahe, penyebaran bibit kangkung, dan cara memanen tanaman pakcoy.

Metode

Kegiatan program kerja farmasi yang dilakukan penanaman tanaman jahe dan membuat inovasi UMKM serbuk jahe di KWT yang bertepatan pada Dusun Kiara, terdiri dari 3 tahapan yaitu :

Tahapan 1 : Persiapan

Melakukan survey lokasi, membeli tanaman jahe, dan membeli bahan lainnya untuk pembuatan serbuk jahe, melakukan perizinan terhadap pihak atau mitra yang diajak bekerjasama, dan mengajak warga dusun Kiara agar hadir di dalam kegiatan.

Tahapan 2 : Pelaksanaan

Kegiatan penanaman tanaman jahe dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 oleh mahasiswa farmasi dan dibantu dengan mahasiswa dari prodi lain serta dibantu oleh ibu PKK di KWT Dusun Kiara sampai dengan semua tanaman jahe tertanam sebelumnya kami membantu ibu PKK untuk memanen tanaman pakcoy. Proses pengolahan serbuk jahe dilakukan dengan cara mengupas jahe dari kulitnya lalu dicuci hingga bersih, timbang jahe sebanyak 1 kg. kemudian jahe dipotong menjadi ukuran kecil lalu masukkan jahe ke dalam

blender tambahkan air 500 mL sampai halus dan disaring. Simpan jahe selama 1 jam atau semalam agar terpisahkan dari endapannya. Rebus air jahe sampai mendidih dan tambahkan 1 kg gula pasir diaduk terus-menerus sampai menjadi granul. Setelah menjadi granul, granul jahe diblender hingga halus sehingga menjadi serbuk jahe. Serbuk jahe siap dikemas dan diberi label.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini sebagai memanfaatkan lahan KWT Mekar Saluyu yang ada di Dusun Kiara yang dihadiri mahasiswa KKN dan ibu-ibu PKK. Kegiatan pelatihan budidaya TOGA ini merupakan salah satu upaya pendukung untuk menumbuhkan rasa *aware* dikalangan masyarakat untuk mendukung program kerja dari peneliti. Kegiatan program kerja yang dilakukan ialah cara memanen pakcoy, cara penyebaran dan penyiraman bibit kangkung, cara penanaman tanaman jahe dengan memanfaatkan lahan KWT Mekar Saluyu dan menciptakan serbuk jahe untuk dijadikan UMKM di Dusun Kiara.



Gambar 1. Panen pakcoy bersama ibu PKK

Pakcoy (*Brassica sinensis* L.) merupakan tanaman sayuran berumur pendek (+45 hari), termasuk dalam famili Brassicaceae. Pakcoy biasanya ditanam di dataran rendah dan dataran tinggi, tetapi yang baik di dataran tinggi, cukup sinar matahari, aerasi sempurna (tidak tergenang air) dan pH tanah 5,5-6.

Pakcoy dapat dipanen pada umur 40-50 hari setelah tanam. Ciri - ciri tanaman yang telah layak panen yaitu memiliki daun yang tumbuh subur dan berwarna hijau segar, pangkal daun tampak sehat, serta ketinggian tanaman seragam dan merata. Cara memetik pangkal daunnya menggunakan gunting atau dicabut langsung dengan akarnya dari dalam tanah. Pemanenan dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak bagian pangkal dan daun. Kerusakan hasil

panen menurunkan nilai ekonomis sayuran dan membuat komoditas sayuran mudah membusuk.



(a)

(b)

Gambar 2. (a) penyebaran bibit kangkung (b) penyiraman pada tanah yang disebar bibit

Mahasiswa KKN melakukan penyebaran dan penyiraman tanaman rutin di KWT yaitu melakukan penyebaran bibit kangkung lalu dilakukannya penyiraman pada bibit yang sudah disebar. Kangkung dapat ditanam dengan menanam benih langsung, melalui pemindahan atau menggunakan stek batang. Penanaman secara langsung dapat dilakukan bila jumlah benih cukup banyak, kurang tenaga. Benih disemai pada bedengan dengan larikan sedalam 1-1.5 cm, jarak antar larikan 15 - 20 cm dan dalam larikan 5 cm.

Penanaman kangkung darat dilakukan pada sore hari yaitu jam 16.00 sampai 18.00. Hal ini bertujuan agar benih setelah ditanam tidak langsung mendapat udara kering sehingga benih cepat berkecambah. Selama tidak ada hujan, perlu dilakukan penyiraman. Penyiraman gunanya untuk mencegah tanaman kangkung terhadap kekeringan. Penyiraman dilakukan dua kali sehari yaitu pagi (jam 07.00) dan sore (jam 17.00). Penyiraman dilakukan dengan gembor penyiram. Tanaman kangkung membutuhkan banyak air dalam pertumbuhannya.



Gambar 3. Penanaman Tanaman Jahe

TOGA merupakan warisan budaya yang sangat bermanfaat jika digunakan untuk menambah imun (Heydemans, 2021). Tujuan dari kegiatan ini adalah pemberdayaan tanaman jahe dengan memanfaatkan lahan KWT yang ada di Dusun Kiara dan untuk menghasilkan bahan utama yang akan digunakan untuk inovasi UMKM serbuk jahe. Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) merupakan tanaman rempah-rempah yang berasal dari Asia Selatan dan telah tersebar luas ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Jahe terdiri dari 3 varietas, yaitu jahe sunti/merah (*Z. officinale* var. *rubrum*), jahe gajah (*Z. officinale* var. *officinarum*), dan jahe emprit (*Z. officinale* var. *amarum*).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penanaman TOGA dengan tanaman Jahe di KWT Dusun Kiara yang dihadiri oleh Ibu-ibu PKK, dan dibantu dengan Prodi lain dari mahasiswa KKN UBP Karawang. Sebelum terjun langsung dalam penanaman jahe, mahasiswa melakukan edukasi kegunaan dari jahe dan fungsi adanya penanaman jahe ini.

Berikut langkah-langkah penanaman tanaman jahe : siapkan tanaman jahe, gali tanah dengan kedalaman yang disesuaikan, keluarkan tanaman jahe dari polybag, masukkan tanaman jahe kedalam tanah yang sudah digali atur letak tanaman dengan baik, tutup kembali sampai tanah merata, dan siram tanaman. Lalu untuk penyiraman air, dianjurkan kamu menyirami jahe secara rutin sebanyak dua kali sehari. Waktu yang ideal adalah sebelum lewat jam 09.00 dan jam 16.00. Jahe dapat dipanen sekitar 8-12 bulan. Bisa dilihat dari batangnya sudah kering dan perubahan warna daunnya dari hijau menjadi kuning.

Dilakukannya penanaman tanaman jahe di Dusun Kiara ini memanfaatkan adanya lahan KWT yang dioperasikan oleh Ibu-ibu PKK yang nantinya dapat menghasilkan bahan utama untuk inovasi UMKM baru yaitu serbuk jahe.



Gambar 4. Cara Pengolahan Pembuatan Serbuk Jahe

Fungsi dari jahe sendiri adalah anti inflamasi, anti oksidan, mengurangi mual, mengurangi rasa sakit, menurunkan berat badan, dan melawan infeksi pada mulut. Kandungan zat pada jahe ada berbagai jenis zat gizi diantaranya energi, karbohidrat, serat, protein, sodium, zat besi, potasium, dan vitamin C (Tabel 1). Selain itu, rimpang jahe juga mengandung magnesium, fosfor, seng, folat, vitamin B6, vitamin A, riboflavin, dan niasin (Ware,2017).

Tabel 1. Kandungan zat gizi pada jahe

No	Jenis Zat Gizi	Nilai Gizi per 100 gr
1	Energi	79 kkal
2	Karbohidrat	17,86 gr
3	Serat	3,60 gr
4	Protein	3,75 gr
5	Sodium	14 mg
6	Zat Besi	1,15 gr
7	Potasium	33 mg
8	Vitamin C	7,70 mg

Sumber : Ware (2017)

Dengan adanya KWT di Dusun Kiara ini dapat digunakan untuk penanaman jahe dimana hasil dari tanaman jahe tersebut akan dijadikan bahan utama dari inovasi serbuk jahe yang mahasiswa KKN buat untuk UMKM baru di Dusun Kiara ini karena pada saat melakukan observasi di dusun tersebut kebanyakan dari warga sekitar bekerja di Industri dan belum adanya khas UMKM.

Berikut bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan serbuk jahe:

Tabel 2. Bahan-bahan serbuk jahe

No	Bahan-bahan	Jumlah
----	-------------	--------

1	Jahe	1 kg
2	Gula Pasir	1 kg
3	Air	Secukupnya

Melakukan pembuatan serbuk jahe bersama ibu-ibu PKK, mengupas kulit jahe dan dibersihkan, ditimbang sebanyak 1 kg, lalu diblender dengan air secukupnya sampai halus, disaring terlebih dahulu dan diendapkan selama 1 jam sampai terjadinya endapan, pisahkan air jahe dari endapannya dengan memasukkan air jahe kedalam panci dengan api besar, setelah air jahe mendidih masukkan 1 kg gula pasir diaduk sampai merata, dan kecilkan api lalu terus diaduk sampai air jahe berubah menjadi granul, langkah terakhir blender granul jahe sampai menjadi serbuk halus jahe.



Gambar 5. Hasil pengolahan inovasi serbuk jahe

Berikut hasil dari sosialisasi pengolahan serbuk jahe yang dibuat oleh mahasiswa KKN dan ibu-ibu PKK. Setelah pembuatan serbuk berhasil dibuat, serbuk dimasukkan ke dalam kemasan. Serbuk jahe ini dijadikan inovasi UMKM untuk Dusun Kiara.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari mahasiswa UBP Karawang dapat menciptakan inovasi untuk UMKM yang belum ada di Dusun Kiara dengan memanfaatkan adanya lahan KWT Mekar Saluyu yang dioperasikan oleh ibu-ibu PKK yaitu penanaman tanaman jahe sebanyak 10 pohon dan membuat inovasi serbuk jahe dengan bahan utamanya dari hasil panen jahe yang ditanaman di lahan KWT.

Rekomendasi dari Mahasiswa KKN untuk ibu-ibu PKK atau warga Dusun Kiara menggunakan inovasi serbuk jahe yang tercipta ini dijadikan UMKM baru untuk berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Sari, D, dan Nasuha, A., 2021. Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.). Vol 1. no 2. hal 11-18.
- Salsabila, D.H., Andriyanto, R., Herdiannisa, Z.A., dan Yuli, S. 2021. Edukasi Dan Menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Masa Pandemi Covid-19.
- Andiani, L., Monica, T., dan Lubis, N.I. 2022. Pemanfaatan Tanaman Herbal (Sirih Cina, Jahe, dan Kayu Manis) Melalui Kegiatan KKN di RT 03 Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. vol 2. no 2. hal 465-472.
- Jatikalang, D. D., Krian, K. and Sidoarjo, K. (2021) ‘Pemanfaatan Toga Sebagai Minuman Anti Covid-19, 2, pp. 58–65.
- Fatmasari, F.H., dkk. 2022. Penyuluhan Budidaya Tanamana TOGA Di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo. vol 6. No 1.